

PENGARUH PLATFORM MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT GENERASI MILENIAL DALAM BERINVESTASI DI PASAL MODAL

Findri Firdhausa dan Rani Apriani
Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang
Findrifirdhausa99@gmail.com
rani.apriani@fh.unsika.ac.id

Abstract

Technology is a symbol of progress from the times. The millennial generation is considered to be technology literate at this time which has provided facilities to investors, especially the millennial generation who can freely choose how to invest. Information about various ways of investing is available in abundance, especially with the existence of social media platforms. Writing Qualitative Method with writing techniques in the form of narrative review. Normative legal research in the form of data obtained from literature studies consisting of legal provisions or regulations, newspapers, legal magazines, scientific journals and so on. The Millennial generation's interest in investing has continued to grow in recent times; this is reflected in the number of investors that continues to increase from time to time. Referring to data from the Financial Services Authority (OJK), it was recorded that at the end of February 2021, the number of investors in the capital market had reached 4.51 million investors.

Keywords: Technology, Millennials, Investment

Abstrak

Teknologi merupakan suatu simbol kemajuan dari perkembangan zaman. Generasi milenial dianggap melek akan teknologi pada saat ini yang telah memberikan fasilitas kepada penanam modal untuk dapat dengan bebas menentukan cara berinvestasi. Berita perihal macam langkah berinvestasi tersedia begitu melimpah terutama dengan adanya platform media sosial. Metode penulisan kualitatif dengan teknik penulisan berupa naratif *review* yang bersumber dari studi kepustakaan yang terdiri dari undang-undang atau peraturan, jurnal ilmiah, koran elektronik, majalah hukum, dan lain sebagainya. Minat generasi milenial dalam berinvestasi terus bertambah beberapa waktu terakhir, tergambar dari jumlah investor yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor di pasar modal mengalami kenaikan sebesar 16,24% dalam kurun waktu dua bulan menjadi 4,51 juta investor pada akhir bulan Februari 2021 dari yang sebelumnya hanya berjumlah 3,88 juta investor tercatat pada akhir Desember 2020.

Kata kunci : Teknologi, Milenial, Investasi

A. Pendahuluan

Perkembangan penggunaan media internet atau platform media sosial sebagai media komunikasi dan informasi semakin cepat, salah satunya tampak ketika internet saat ini sudah dapat diakses melalui telepon cerdas (*smartphone*). Fitur yang disediakan *Smartphone* semakin beragam, mulai dari *Short Message Service/SMS*, *chatting*, *video-call*, mengirim email, mencari informasi di internet serta fasilitas sosial media seperti *instagram*, *tiktok*, *youtube* dan masih banyak lagi. Menurut Nasrullah media sosial merupakan perantara di internet yang membuat pemakai dapat menyatakan dirinya maupun berhubungan, saling memberi manfaat, berkomunikasi bahkan berkolaborasi dengan pemakai lain, membentuk sebuah jaringan komunikasi sosial secara virtual. Dalam media sosial, terdapat tiga bentuk yang melibatkan makna sosial antara lain: pengertian, komunikasi dan kerjasama. Realita bahwa saat ini sosial media telah menjadi cara masyarakat untuk berkomunikasi maupun mendapatkan segala bentuk informasi yang diinginkan. Hal ini memiliki dampak dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Eksistensi media sosial rupanya membawa dampak yang sangat besar dalam berkomunikasi dan berbagi informasi dengan sesama. Semakin banyaknya pemakai media sosial di Indonesia, maka semakin besar kesempatan untuk mengembangkan eksistensi media sosial sebagai media komunikasi dan informasi.

Perkembangan teknologi juga memberikan keuntungan bagi para investor dalam memilih cara untuk menjalankan sebuah investasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya media internet, sangat membantu para investor untuk mencari informasi mengenai jenis dan langkah-langkah berinvestasi, sebelum membuat kesepakatan. Apalagi trend media sosial saat ini banyak digunakan sebagai sarana sosialisasi dalam berinvestasi. Investasi adalah sekian dari alat pembangunan yang dibutuhkan Indonesia agar dapat memajukan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Investasi dikenal juga dengan istilah penanaman modal. Investasi di pasar modal merupakan jenis investasi

yang banyak diminati. Sejak adanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi di pasar modal menjadi pilihan yang gampang dijangkau oleh publik.

Pasar modal menempati sebuah posisi yang krusial berkaitan dengan usaha memajukan pembangunan sebuah negara. Investor perorangan maupun badan usaha dapat menginvestasikan sebagian dana yang mereka miliki di pasar modal, sehingga keuntungan investasi tersebut dapat digunakan sebagai tambahan modal, sekaligus menambah jaringan usaha di pasar modal. Salah satu tolak ukur tingkat ekonomi di Indonesia saat ini ditentukan oleh sektor pasar modal dan keuangan, dimana ribuan perusahaan tercatat dan memperdagangkan sahamnya di pasar efek. Keterampilan yang diperlukan oleh para penanam saham, perantara, pialang saham atau lembaga yang terkait dalam melakukan transaksi di pasar bursa efek adalah kecepatan dan ketepatan dalam analisis dan pengambilan keputusan. Akibat dari perkembangan teknologi dan kemajuan jaringan internet, investasi kini dapat dilakukan oleh semua kalangan. Sehingga situasi investasi di pasar modal kini didominasi oleh para investor generasi milenial yang cenderung ingin mendapatkan sesuatu melalui cara yang cepat dan praktis dengan menggunakan fasilitas *online trading*. Fasilitas ini hadir sebagai inovasi yang disediakan pihak perusahaan yang berperan dalam transaksi bursa efek dan perantara/broker untuk memudahkan para investor dalam mengambil keputusan ketika bertransaksi dimanapun dan kapanpun menggunakan perangkat yang dapat diakses internet. selain itu dengan menggunakan sistem *trading online*, para penanam dana juga dapat melihat keuangan, *running trade*, mengikuti berita terbaru dan menilai *return of investment* dan risiko saham perusahaan.¹

Fintech merupakan salah satu inovasi teknologi dalam sistem jasa keuangan, dimana fasilitator dapat berinovasi memajukan pasar keuangan tradisional menjadi lebih modern. Perpaduan kemajuan teknologi transaksi keuangan pada aplikasi Fintech bertujuan untuk melancarkan segala

¹ Muhammad Yusuf. Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal

kegiatan terkait keuangan yang dilakukan masyarakat agar berjalan dengan cepat, mudah dan efisien². Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, Fintech dikategorikan sebagai teknologi pendukung sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi, manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, serta jasa finansial lainnya. Penerapan prinsip perlindungan konsumen dan manajemen resiko pada teknologi Fintech, mendorong inovasi pada sektor keuangan sekaligus menjaga stabilitas moneter sehingga sistem transaksi keuangan berjalan dengan berdaya guna, aman dan lancar. Jika ditinjau dari *financial technology*, Indonesia mengenal empat jenis fintech yaitu *payment*, *clearing* dan *settlement* yang berperan sebagai fasilitator sistem pembayaran oleh Bank Indonesia maupun industri keuangan lainnya. Kedua *adalah e-aggregator*, yang berperan dalam pengumpulan dan pengelolaan data berupa karakteristik, perbandingan harga, hingga manfaat dari suatu produk yang dapat dipakai konsumen sebagai rujukan dalam membuat keputusan. Ketiga adalah manajemen resiko dan investasi, yang berperan sebagai fasilitator sekaligus mempermudah perencanaan finansial dari klien. Keempat *peer to peer lending* (P2P), yang berperan untuk mengumpulkan para kreditur dan debitur dalam satu ruang, dimana kreditur nantinya menerima bunga atas dana yang diinvestasikan sesuai perjanjian³.

Generasi milenial yang kaya akan ide kreatif dan terobosan baru, gesit dan dinamis, serta memiliki kesadaran akan pentingnya teknologi, merupakan salah satu objek utama dalam perluasan fintech di dunia. Hal tersebut tentu searah dengan dinamika pertumbuhan teknologi yang semakin maju dalam transformasi zaman yang relatif singkat. Para ahli mengemukakan bahwa, generasi milenial adalah orang-orang yang lahir dalam jangka waktu tahun 1980 hingga 2000.

Pemahaman seseorang seputar dunia investasi yang mencakup pengetahuan mengenai pertimbangan atas suatu investasi, tingkat risikonya dan

tingkat pengembalian (*return*) investasi dikenal istilah pengetahuan investasi. Masyarakat yang ingin melakukan investasi perlu mempelajari pengetahuan tersebut agar memahami dan dapat menghindari kerugian yang timbul akibat sebuah investasi. Dalam era revolusi industri 4.0 ini, jaringan internet dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai bentuk dan langkah melakukan investasi baik bagi pendatang baru maupun orang yang telah lama berkecimpung di bidang investasi. Menurut Masri Situmorang, pengetahuan investasi adalah wawasan fundamental mengenai investasi agar dapat mengetahui tentang tujuan, risiko, tingkat pengembalian investasi, instrumen pasar modal dan sebagainya. Menurut Kusmawati, dalam berinvestasi seseorang dipengaruhi oleh minat investasi yaitu perasaan mengagumi dan ingin tahu mengenai jenis-jenis investasi yang ada mulai dari kelebihan, kekurangan, performa investasi, yang kemudian dipelajari lebih jauh atau langsung mencoba berinvestasi bahkan meningkatkan jumlah investasi sebelumnya.⁴ Sementara itu menurut pandangan Widyastuti, minat investasi adalah dorongan untuk berinvestasi yang muncul setelah mengamati dan mencocokkan serta mempertimbangkan dengan keinginan sehingga seseorang melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan investasi⁵

Adanya teknologi yang merupakan simbol kemajuan, mengubah pola aktivitas dalam keseharian seseorang. Apabila seseorang dapat menggunakan teknologi, maka ia dapat membuat sebuah kemajuan dalam berbagai bidang. Seseorang dapat terus mengikuti perkembangan informasi dan zaman ketika ia menguasai sebuah teknologi. Teknologi saat ini memegang kuasa dari budaya/kebiasaan manusia, dan teknologi telah menjadi budaya itu sendiri. Salah satu bukti dari penerapan kecanggihan teknologi dalam dunia pasar efek yang

² (Harahap dkk., 2017; Ferdiana dan Darma, 2019).

³ (Bali dan Darma, 2019; Astuti dan Darma, 2019).

⁴ Kusumawati. 2011. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 104

⁵ Widyastuti, & dkk. 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*

mempermudah transaksi perdagangan efek adalah fasilitas online *trading system*. Saat ini platform media sosial banyak membantu dalam sosialisasi atau edukasi terkait investasi di pasar modal. Hal ini tentu menjadi dampak positif untuk Indonesia dan kaum milenial tentunya. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 yang dilakukan oleh kerja sama antar Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa meskipun tingkat pengetahuan publik mengenai pasar modal rendah, namun dengan berkembang dan maraknya edukasi terkait investasi menggunakan video dan penyampaian yang mudah dimengerti tentunya kenaikan tersendiri untuk pemahaman masyarakat khususnya kaum milenial, bukan hanya pengaruh platform media sosial namun pengaruh *influencer* atau selebgram atas kampanye atau edukasi yang diberikan di dalam platform media sosial.

Berangkat dari uraian permasalahan pada latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam kajian ini yaitu : 1) Apakah Platform Media Sosial berpengaruh terhadap minat berinvestasi ?; 2) Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi?. Hasil Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan serta memajukan perkembangan ilmu dan wawasan pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan investasi dan bursa efek. Serta dapat menjadi rujukan dan studi banding bagi ilmuwan lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi tolok ukur dalam menganalisis tingkat ketertarikan investasi pada generasi milenial, sehingga baik perguruan tinggi maupun sektor pasar modal dapat memberikan dukungan serta fasilitas untuk meningkatkan minat investor muda dalam melakukan investasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan teknik penulisan naratif review. Menurut Sugiyono metode penulisan kualitatif yaitu metode yang berdasarkan pada post positivisme, yaitu kerangka

berpikir yang mengartikan kenyataan sosial sebagai suatu hal yang rumit dan bermakna. Teknik Narrative review adalah pembelaan terhadap literatur, buku, catatan penelitian dan bentuk laporan akhir yang berkaitan dengan permasalahan untuk ditemukan penyelesaiannya. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan yang bersumber dari data sekunder berupa undang-undang atau peraturan, jurnal ilmiah, koran elektronik, majalah hukum, dan lain sebagainya, yang relevan dengan fenomena yang dikaji. Adapun tahapan penelitiannya dimulai dari pengumpulan, penyaringan, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Minat Investasi

Menurut Kahfi dalam Susanti, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah, konsep berkaitan dengan diri sendiri dan perlu direspon secara sadar agar dapat memiliki arti. Dengan demikian, seseorang yang memiliki ketertarikan atau minat terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan atau informasi tentang objek tersebut. Pengetahuan adalah hasil ketertarikan manusia yang diwujudkan dalam segala perbuatannya guna mengerti objek yang dihadapkan. Pengertian lain menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil upaya seseorang dalam mengerti objek tertentu. Baihaqi dalam Wibowo mengemukakan pendapatnya pengetahuan adalah sebuah berita yang diperoleh seseorang melalui edukasi yang diajarkan dan telah dikelola dalam ingatan. Berdasarkan polanya, tingkat pengetahuan terbagi menjadi tiga bagian yaitu tahu bahwa, tahu bagaimana dan tahu akan/mengenai. Sedangkan, menurut Tandelilin dalam Suteja dan Gunardi investasi adalah komitmen dalam menanamkan uang maupun sumber daya yang ada, agar memperoleh profit pada masa mendatang. Dalam mengukur tingkat pengetahuan investasi, digunakan indikator berupa sumber pengetahuan kepustakaan dan sumber pengetahuan primer.

Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan, investasi diartikan sebagai pendanaan dalam

suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan mendapatkan surplus. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi diartikan sebagai pertukaran uang dengan jenis kekayaan lain, misalnya saham atau *real estate* yang diharapkan dapat dimiliki dalam jangka waktu tertentu agar menghasilkan pendapatan⁶ Dalam kegiatannya investasi dikenal dalam dua bentuk yaitu: Investasi nyata (*Real Investment*) yang biasanya mencakup harta nyata seperti tanah, mesin, atau bangunan pabrik dan Investasi keuangan (*Financial Investment*) yang mencakup kontrak tertulis, seperti saham dan obligasi.

Ngafifi mengemukakan perkembangan teknologi merupakan progres yang berkembang seiring dengan peningkatan wawasan manusia yang memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat melalui inovasi-inovasi yang diciptakan. Fokus Definisi kemajuan teknologi dalam kajian ini adalah pandangan narasumber terhadap kesiapan sarana sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang meliputi perdagangan saham online dan pengaruh teknologi *mobile trading system* yang mempermudah transaksi saham terhadap peningkatan minat investasi.

2. Pengaruh Platform Media sosial dalam berinvestasi

Kemajuan teknologi yang hadir saat ini memberi keuntungan dalam dunia investasi berupa peningkatan keamanan, kenyamanan, serta perluasan akses informasi tentang investasi yang menyentuh seluruh lapisan di lingkungan masyarakat, sehingga memengaruhi minat investasi di bursa efek. Salah satu faktor peningkatan persentase investor yang termasuk pasar modal dikarenakan adanya kemudahan dan keamanan yang diberikan bagi klien dalam proses penanaman modal. Sekarang ini generasi milenial yang berperan sebagai pelaku industri digital mulai tertarik untuk melakukan investasi di bursa saham. Data yang dihimpun Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa, sekitar 60-70% investor yang berinvestasi

di bursa saham, berusia di bawah 40 tahun. Apalagi beberapa perusahaan di BEI yang menjual sahamnya dengan harga yang relatif murah dan didukung adanya fasilitas yang memudahkan para generasi milenial untuk menanamkan modal mereka, memiliki pengaruh terhadap minat investasi dari generasi tersebut. Sedangkan secara umum, kebutuhan masyarakat akan internet semakin bertambah walaupun sebenarnya, mereka ingin mendapatkan jaringan internet secara gratis.⁷ Meningkatnya investor di pasar efek tak terlepas dari banyaknya influencer saham yang melakukan sosialisasi dengan menggunakan media sosial untuk menarik simpati publik agar mencoba berinvestasi saham.

Terkait dengan pengaruh promosi yang dilakukan influencer di media sosial bagi investor saham, Hans Kwee selaku Pengamat Pasar Modal dan Direktur Anugerah Mega Investama, menegaskan bahwa banyaknya publik figur yang membagikan pengalamannya terkait investasi di pasar modal, berdampak positif bagi peningkatan jumlah investor.⁸ Hal serupa juga dikemukakan oleh Luky Alfirman selaku Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPR Kemenkeu) bahwa terjadi pertambahan minat investasi masyarakat di masa pandemi, yang dilihat dari terjadinya peningkatan secara signifikan pada investor ritel milenial di Surat Berharga Negara (SBN). Peningkatan ini didorong oleh kemudahan sistem transaksi yang dapat dilakukan secara online, aman, serta memiliki kupon bersaing membuat investor milenial lebih tertarik untuk berinvestasi.⁹

Peningkatan minat investasi masyarakat di Indonesia dalam beberapa jangka waktu terakhir, tergambar dari jumlah investor yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor di pasar modal mengalami kenaikan sebesar 16,24% dalam kurun waktu dua bulan menjadi 4,51 juta investor pada akhir bulan Februari 2021 dari yang

⁷ <https://surge.co.id/2020/12/21/surge-ajak-generasi-millennial-investasi-saham-di-bisnis-digital/>

⁸ <https://www.liputan6.com/saham/read/4474437/marak-influencer-saham-di-media-sosial-ini-dampaknya>

⁹ <https://ayobandung.com/read/2021/02/26/193938/minat-investasi-di-masa-pandemi-meningkat-tajam>

⁶ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta:Kencana, 2008, hal.7

sebelumnya hanya berjumlah 3,88 juta investor tercatat pada akhir Desember 2020. Situasi yang sama tampaknya dapat dijumpai pada peningkatan tren pertumbuhan industri reksadana per tahun yang cukup pesat. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terjadi peningkatan jumlah investor dari yang sebelumnya berjumlah 995.510 investor pada tahun 2018 menjadi 1,77 juta investor pada akhir tahun 2019 dan meningkat lagi mencapai 3,18 juta investor pada tahun 2020 atau naik sebesar 78,95%. Tren ini masih berlangsung, dimana hingga akhir Februari 2021 terjadi peningkatan jumlah investor di bidang industri reksadana menjadi 3,83 juta investor reksadana atau meningkat sebesar 20,50%.

Direktur Panin Asset Management Rudiyanto menyatakan bahwa kenaikan investor pada industri reksadana setiap tahun, berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang keuangan khususnya investasi yang semakin baik. Hal ini juga didukung oleh perkembangan teknologi yang memperluas jaringan informasi dan mempermudah akses publik misalnya dalam proses pembukaan rekening investasi yang semakin cepat dan mudah. Selain itu, keberadaan para influencer di sosial media yang melakukan sosialisasi dan edukasi tentang investasi juga merupakan salah satu faktor pertambahan jumlah investor. Situasi pandemi Covid-19 saat ini dianggap sebagai momen yang tepat untuk mendorong peningkatan investor pasar modal maupun reksadana, karena dengan pemberlakuan pembatasan sosial dan semua kegiatan yang berbasis online, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai informasi seputar investasi melalui internet maupun media sosial.¹⁰

3. Pengaruh Pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi

Menurut Slameto minat merupakan perasaan lebih tertarik atau suatu rasa tertarik untuk melakukan suatu kegiatan, tanpa mendapat sebuah

perintah. Sedangkan dalam KBBI, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap suatu keinginan atau tujuan. Minat investasi merupakan suatu keinginan untuk menyimpan sebagian dana yang dimiliki pada pasar modal dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Sedangkan, pengetahuan investasi adalah pemahaman dasar mengenai berbagai aspek investasi meliputi pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi yang penting untuk dimiliki seseorang sebelum melakukan investasi dengan tujuan mempermudah investor dalam pengambilan keputusan dan memperkecil risiko kerugian saat berinvestasi. Menurut Luh Komang Merawati, pengetahuan investasi merupakan wawasan yang mendasari landasan yang dimiliki seseorang dalam melakukan penanaman modal. Jadi, pengetahuan investasi merupakan pengetahuan yang didapatkan ketika seseorang memahami dan mempelajari bidang investasi untuk kemudian diterapkan.¹¹

Pengetahuan dasar sangat diperlukan mengingat bagi sebagian besar penduduk Indonesia investasi merupakan hal yang asing, sehingga relatif sedikit yang mengenal bagaimana melakukan investasi serta tertarik ikut serta di dalamnya. Apabila tingkat pengetahuan seseorang mengenai investasi di pasar efek semakin baik, maka ia akan semakin berminat untuk melakukan penanaman modal di pasar efek tersebut. Investor yang baik perlu mengetahui tingkat keamanan dari instrument keuangan yang dipilih, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dengan demikian, perlu adanya informasi yang memadai untuk mempermudah investor dalam praktik berinvestasi, karena kemampuan seseorang investor untuk menghadapi risiko serta mengurangi dampak kerugian yang mungkin saja dialami saat bekerja di dunia pasar modal didasarkan pada pengetahuan yang mumpuni mengenai investasi. Agar dapat berinvestasi dengan aman diperlukan pengetahuan, pengalaman, serta

¹⁰ <https://investasi.kontan.co.id/news/meningkat-16-dalam-dua-bulan-pertumbuhan-jumlah-investor-pasar-modal-akan-berlanjut>

¹¹ Luh Komang Merawati & I Putu Mega Juli Semara Putra, Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis, Vol.10.No.2, Juli 2015,hal.108

pemikiran yang tajam untuk dapat menganalisis peluang efek-efek (saham dan obligasi) mana yang akan dibeli, dijual, dan yang tetap dipertahankan beserta prospek perusahaan pemilik saham. Pengetahuan seorang investor juga memiliki peranan penting untuk memperkecil risiko terjadinya kerugian saat berinvestasi termasuk di dalamnya pelaksanaan transaksi investasi yang tidak jujur dan budaya ikut teman/kelompok sosial.¹²

Dalam mengukur tingkatan minat investasi pada seseorang, terdapat beberapa indikator yang digunakan antara lain: 1) Niat untuk mengetahui adanya suatu jenis investasi di bursa efek dan pada posisi ini seseorang mulai berpikir untuk menjadi pelaku investor. 2) Keinginan mengetahui lebih lanjut dengan meluangkan waktu membaca dan mempelajari cara berinvestasi misalnya melalui berita di berbagai media, membaca buku panduan, dan mencari informasi mengenai jenis investasi beserta dengan manfaat dan risikonya. 3) Ketertarikan mencoba berinvestasi di pasar modal sebagai efek dari terpapar berbagai berita yang membahas tentang kebaikan dari berbagai bentuk investasi yang ditawarkan.

Adapun faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat investasi seseorang, yang dikemukakan oleh Daniel Raditya, antara lain :

- a. *Neutral Information*, merupakan informasi tambahan yang berasal dari luar sehingga menjadikan informasi yang dimiliki oleh calon investor lebih luas
- b. *Personal Financial Needs*, adalah informasi yang didapatkan ketika investor bekerja di bidang investasi, yang bersifat pribadi dan dapat menjadi sebuah pedoman dalam berinvestasi.
- c. *Self Image*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap gambaran sebuah perusahaan
- d. *Social Relevance*, adalah informasi yang meliputi peringkat saham perusahaan di pasar modal, tanggungjawab perusahaan terhadap

lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan dalam lingkup nasional maupun internasional

- e. *Classic*, adalah kemampuan yang dikuasai investor dalam memilih kriteria ekonomis perilaku
- f. *Profesional Recommendation*, merupakan kritik, saran, atau rekomendasi yang berasal dari para ahli di bidang investasi maupun pihak profesional.¹³

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat kita lihat apabila tingkat pemahaman mengenai investasi semakin tinggi, maka ketertarikan investasi generasi milenial pada pasar modal juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mengenai dunia investasi, maka akan semakin tinggi pula ketertarikan seseorang untuk berinvestasi.

D. Simpulan

Dalam media sosial, terdapat tiga bentuk yang melibatkan makna sosial yaitu pengertian, komunikasi dan kerjasama. Kehadiran media sosial rupanya membawa dampak yang sangat besar dalam berkomunikasi dan berbagi informasi dengan sesama. Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan negara Indonesia agar dapat memajukan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Generasi milenial yang kaya akan ide kreatif dan terobosan baru, gesit dan dinamis, serta memiliki kesadaran akan pentingnya teknologi, merupakan salah satu objek utama dalam perluasan fintech di dunia. pengetahuan investasi adalah wawasan fundamental mengenai investasi agar dapat mengetahui tentang tujuan, risiko, tingkat pengembalian investasi, yang penting untuk dimiliki seseorang sebelum melakukan investasi dengan tujuan mempermudah investor dalam pengambilan keputusan dan memperkecil risiko kerugian saat berinvestasi. Apabila tingkat pengetahuan mengenai investasi semakin tinggi, maka minat investasi generasi milenial pada pasar modal

¹² Abdul Halim, Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat, 2005, hal. 4

¹³ Syaeful Bakhri, Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal, Jurnal Al-Amwal, Vol.10 No.1 , 2018, hal.151

juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mengenai dunia investasi, maka akan semakin tinggi pula ketertarikan seseorang untuk berinvestasi.

Saran pada penelitian ini adalah semoga pemerintah dapat melihat serta mengembangkan potensin dari minat generasi milenial terhadap investasi di pasar modal hingga mampu memberikan fasilitas lebih khususnya edukasi yang diberikan dalam berinvestasi. Hasil dari penyajian penulisan semoga bisa menjadi pertimbangan untuk semua elemen yang berkitan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Halim, Analisis Investasi, 2005, Salemba Empat, Jakarta

Soerjono, Abdurrahman, 2003 Metode Penelitian Hukum, Rineka Cipta, Jakarta,

Soekanto Soerjono,1996, Pengantar Penelitian Hukum, Cetakan Ketiga, UI Pres, Jakarta,

Jurnal

Kusumawati. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS), 1(2),2011.

Luh Komang Merawati & I Putu Mega Juli Semara Putra, Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis, Vol.10.No.2, Juli 2015,

Muhammad Yusuf ,Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal.

Syaeful Bakhri, Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal, Jurnal Al-Amwal, Vol.10 No.1 , 2018.

Widyastuti, & dkk. (2004). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar

Tugas Akhir

Riau Esi Ermi Alfrita,2019,Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Internet

Dian Tamin Kosasi,Maraknya InfluenMarak Influencer Saham di Media Sosial, Ini Dampaknya
<https://www.liputan6.com/saham/read/4474437/marak-influencer-saham-di-media-sosial-ini-dampaknya>, diakses 12 April 2021

Rizma Riyandi, Minat Investasi di Masa Pandemi Meningkat
Tajam,<https://ayobandung.com/read/2021/02/26/193938/minat-investasi-di-masa-pandemi-meningkat-tajam>, diakses 12 April 2021

Hikma Dirgantara, Meningkat 16% dalam dua bulan, pertumbuhan jumlah investor pasar modal akan berlanjut,<https://investasi.kontan.co.id/news/meningkat-16-dalam-dua-bulan-pertumbuhan-jumlah-investor-pasar-modal-akan-berlanjut>, diakses pada 12 April 2021.